



IPB Today

Volume 403 Tahun 2020

Rektor Pimpin Pengambilan Sumpah Jabatan Dosen dan Tendik Tetap IPB University



Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria memimpin pengambilan sumpah jabatan terhadap dosen berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan dosen serta tenaga kependidikan (tendik) Tetap IPB University (non PNS), 10/7. Pengambilan sumpah dilakukan secara simbolik di Gedung Andi Hakim Nasution, Kampus Dramaga Bogor dan dihadiri oleh pegawai yang diambil sumpahnya secara virtual. Jumlah yang diambil sumpah jabatannya pada momen ini adalah 20 dosen PNS, 61 dosen Tetap (non PNS) dan 65 tendik Tetap (non PNS).

Dalam sambutannya, Prof Arif berpesan bahwa ada tiga kata kunci sebagai modal untuk kemajuan IPB University. Pertama, memperkuat integritas. "Integritas adalah pilar bagi kita untuk maju. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang paling berpengaruh dalam sukses adalah kejujuran. Saya berharap integritas menjadi pondasi dan mencirikan seluruh dosen dan tendik yang ada di IPB University," ujarnya.

Integritas menjadikan seseorang dapat dipercaya. Kepercayaan turut berpengaruh terhadap kemampuan untuk menjalin kolaborasi. Kedua, lanjut Rektor, inovasi akan terus menjadi ciri dan brand dari IPB University. Rektor mengajak setiap insan di IPB University untuk selalu menghasilkan inovasi unggul. Inovasi unggul akan melahirkan inspirasi, salah satu kata kunci untuk menggugah masyarakat untuk tumbuh dan berkembang.

"Oleh karena itu, untuk bisa memiliki kekuatan integritas, kemampuan berinovasi dan menginspirasi, maka mindset kita harus diubah dari fix mindset menjadi growth mindset. Dengan selalu berpikir positif dan proaktif. Hanya orang-orang yang memiliki mindset seperti ini yang akan mampu mengikuti irama dari proses transformasi," katanya.

Rektor secara jelas mengatakan bahwa IPB University akan terus beradaptasi terhadap perubahan dan dapat menjadi trendsetter perubahan. Rektor menginginkan IPB University menjadi sebuah institusi yang memiliki daya transformasi, tidak hanya untuk kekuatan nasional, tapi juga menginspirasi secara global.

"Saya yakin para dosen dan tendik yang dilantik hari ini adalah orang-orang terbaik. Selamat menjalankan tugas. Selamat mengikuti proses transformasi. Tidak mungkin kita ini hanya berkiprah di nasional. Tapi dengan kekuatan biodiversity yang ada di Indonesia, social diversity, dan sejarah yang kita miliki, saya yakin IPB University bisa menjadi inspirasi dunia, dan itu bisa dilakukan kalau kita memiliki mental dan mindset ke depan," ujar Rektor.

(Rz/zul)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

➤ www.ipb.ac.id

IPB University Tetap Jalin Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri di Masa Pandemi



Di tengah masa pandemi, kerjasama hubungan internasional terutama pada bidang pendidikan perguruan tinggi tetap harus terjalin dalam menghadapi era globalisasi. Hal ini mendorong Direktorat Program Internasional IPB University untuk mendukung terjalannya kerjasama tersebut dengan menghadirkan tiga pembicara terkemuka dari tiga universitas dalam sebuah acara Webinar yang digelar 9/7. Mereka berasal dari IPB University, Tokyo University of Agriculture dan Australian National University.

Dalam sambutannya, Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria mengatakan bahwa kegiatan ini bisa menjadi ajang untuk saling berbagi pengalaman tentang bagaimana menghadapi pandemi COVID-19 di perguruan tinggi. "Kita berharap bisa saling menguatkan kolaborasi dengan mitra-mitra internasional meskipun secara virtual. Semuanya dapat terselesaikan dan akan menjadi lebih mudah dan lebih efisien dimana kita bisa melakukan upaya untuk lebih menguatkan kolaborasi kita bersama," ujarnya.

Sementara itu, Wakil Rektor bidang Kerjasama dan Sistem Informasi IPB University, Prof Dr Dodik Ridho Nurrochmat

dalam kesempatan ini menyampaikan tentang pengaruh kebijakan internasional terhadap perjanjian global dimana saat ini menuntut adanya internasionalisasi dari rumah. "Tantangan yang kita hadapi adalah bagaimana agar kebutuhan kita untuk memiliki jaringan internasional yang unggul dan mendapatkan pengalaman nyata secara internasional tetap dapat dilakukan meskipun dari rumah," ungkapnya.

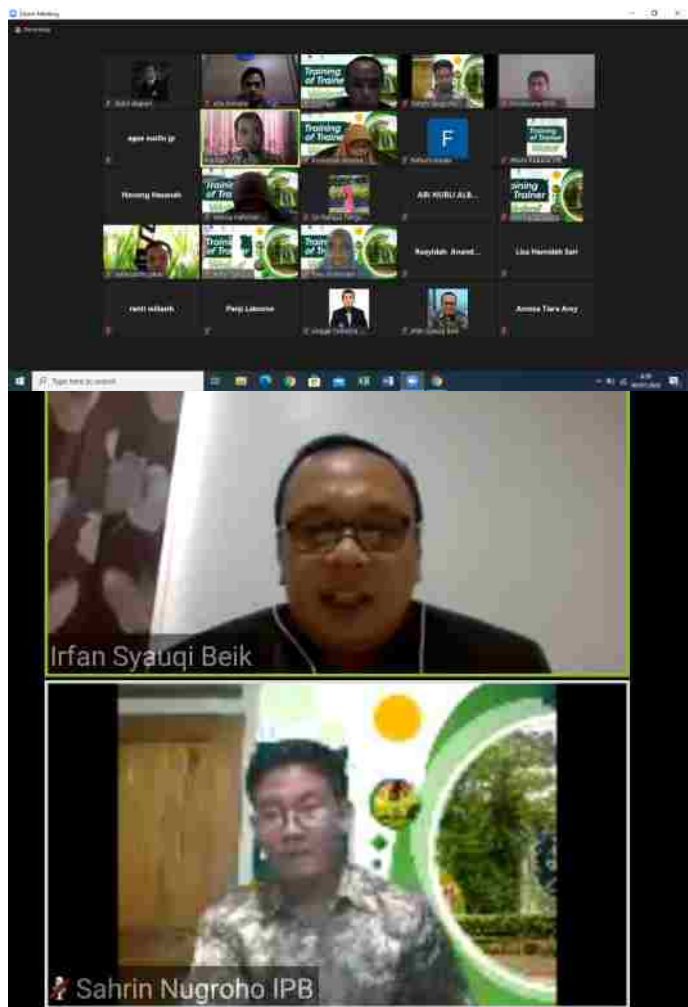
Sementara itu, Prof Matthew P Downs, Senior Advisor for International Relations, Kasetsart University Thailand menyampaikan bahwa ada dua hal yang bisa dilakukan dalam kelanjutan pengembangan kerjasama dalam kondisi new normal. Yakni pertukaran dosen dan pertukaran pelajar serta co-creation dan kolaborasi.

Prof Hatanaka Katsumori dari Tokyo University of Agriculture membahas tentang proyek bersama penelitian internasional antara Indonesia dan Jepang. Dalam catatannya Prof Hatanaka menyampaikan bahwa smart fishery dapat berkontribusi untuk meningkatkan produksi, berbagi informasi, mengontrol lingkungan dan manajemen bisnis.

"Dan kita mengetahui bahwa database adalah hal yang sangat penting untuk berbagi kekayaan intelektual, pedoman kebijakan dan mewujudkan SDG's," tambahnya.

Sementara itu, Prof Sally Wheeler dari Pro-Vice Chancellor Australian National University dalam presentasinya menyampaikan bahwa ada beasiswa yang tersedia untuk program magister (S2) bagi institusi-institusi dari Indonesia. "Kami melihat betapa perlunya untuk membangun kolaborasi dalam penelitian. Kita punya ikatan yang kuat dengan IPB University. Dan kami memilih IPB University karena IPB University sangat terkenal dalam sains dan pertanian. Dari hal tersebut dapat menjadi jalan kita untuk membangun networking dalam collaboration research," lanjut Dale Druhan melanjutkan penjelasan Prof Sally. **(SM/Zul)**

Dosen, Tendik, Mahasiswa dan Alumni IPB University Belajar Tentang Wakaf



Dosen dan tenaga kependidikan (tendik) IPB University ikuti Training of Trainers (ToT) Program Wakaf IPB. ToT dilakukan dalam 2 Batch, Batch 1 dilaksanakan pada senin, 6 Juli 2020, dan untuk Batch 2 dilaksanakan pada 9 juli 2020.

Pada ToT, peserta diberikan pemahaman terkait fiqih waqaf yang dibawakan oleh Dewan Pengawas Syariah, Unit Pengelola Dana Lestari dan Wakaf (UPDLW) IPB University, Dr Neneng Hasanah dan juga terkait Waqf Core Principle oleh Dr Irfan Syaqui Beik selaku Dewan Pengawas Syariah UPDLW IPB University. Materi yang juga disampaikan dalam ToT adalah Best Practice Wakaf, Program Wakaf IPB, dan Channel Penghimpunan Wakaf.

Untuk materi Best Practice wakaf disampaikan oleh narasumber dari Badan Wakaf Indonesia yaitu Dr Hendri Tanjung (Batch-1) dan Dr Imam Teguh Saptono (Batch-2). Sementara untuk Program wakaf IPB disampaikan oleh Dr

Alla Asmara (Kepala UPDLW), dan materi Channel penghimpunan wakaf disampaikan oleh Muchamad Bachtiar, STP, MM (UPDLW).

Dr Neneng menyampaikan bahwa berdasarkan hadits Nabi SAW, apabila manusia meninggal dunia, putuslah pahala semua amalnya. Kecuali tiga perkara yaitu shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang selalu mendo'akan orang tuanya (HR Muslim). Ulama sepakat bahwa shadaqah jariyah dimaksud adalah (wakaf), karena manfaatnya akan dirasakan terus menerus.

“Adapun rukun wakaf itu terdiri dari wakif. Yakni orang yang mewakafkan hartanya. Mauquf yaitu harta/benda yang diwakafkan dan mauquf 'alaih yaitu tujuan wakaf atau (penerima manfaat wakaf). Sedangkan berdasarkan syarat wakaf, benda harta yang akan diwakafkan adalah hak milik wakif yang sah. Tujuan dan harta yang akan diwakafkan harus jelas diketahui (misalnya: untuk beasiswa, pembuatan ponpes, pekuburan dan sebagainya). Adanya pernyataan untuk mewakafkan harta tersebut selama-lamanya atau secara muaqqat (sementara waktu) dengan jelas, tunai tidak ada syarat dan pilihan (tidak boleh ditunda atau dihutang). Harta yang diwakafkan adalah harta yang tahan lama dan dapat diambil manfaatnya terus menerus, tidak mudah rusak dan habis sekali pakai,” ujarnya.

Sementara itu Dr Irfan Syaqui Beik menyebut bahwa pemahaman literasi masyarakat tentang wakaf masih rendah. Oleh karena itu melalui kegiatan ini nantinya dosen dan tenaga kependidikan IPB University bisa mengedukasi masyarakat tentang wakaf.

Dalam kesempatan ini, Dr Irfan menjelaskan cara agar institusi wakaf dapat berjalan dengan baik. Yakni harus memiliki framework, formulasi kebijakan dan membangun infrastruktur sistem yang baik. Indonesia disebutkan termasuk advance dalam hal wakaf karena telah memiliki Financial Sector Assesment Program for Islamic Finance yang dikembangkan Islamic Research and Training Insitute (IRTI).

Dalam ToT yang dilaksanakan juga menghadirkan narasumber dari BWI yaitu Dr. Hendri Tanjung, Divisi Pembinaan dan Pemberdayaan Nazhir, BWI dan Dr Imam Teguh Saptono, Wakil Ketua Badan Wakaf Indonesia dan Dr Alla Asmara.

Sementara itu, Dr Alla Asmara, Kepala UPDLW IPB University, mengatakan bahwa kegiatan ToT yang dilakukan merupakan salah satu tahapan dari Program Sosialisasi/Edukasi Wakaf yang akan dilakukan. Setelah mengikuti ToT ini maka peserta ToT (dosen dan tendik) yang merupakan perwakilan dari setiap fakultas/sekolah dan forum tenaga kependidikan (Fortendik) akan mensosialisasi wakaf di departemen/fakultas/unit

masing-masing. Demikian juga dengan mahasiswa dan alumni juga diharapkan akan mensosialisasi program wakaf IPB University ke sesama mahasiswa dan alumni.

Lebih lanjut Dr Alla mengatakan bahwa edukasi wakaf sangat dibutuhkan untuk meningkatkan literasi tentang wakaf. Dengan literasi dan pemahaman yang lebih baik tentang wakaf maka diharapkan tingkat partisipasi warga IPB University dalam berwakaf akan semakin meningkat. Wakaf bukan hanya merupakan ibadah yang sangat dianjurkan, tetapi juga memiliki dimensi pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat. **(dh/zul)**

IPB University Terima Hibah Tiga Bilik Disinfektan



Dalam rangka membantu mengurangi penyebaran COVID-19, PT Anta Tirta Kirana memberikan hibah tiga unit bilik disinfektan kepada IPB University. Serah terima dilakukan di Kampus IPB Dramaga, Bogor, 10/7.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University, Dr Ernani Rustiadi mengatakan, IPB University berterima kasih dan menyambut baik bantuan hibah tiga bilik disinfektan yang diberikan oleh PT. Anta Tirta Kirana. IPB University akan menggunakan sebaik-baiknya bilik disinfektan ini untuk keperluan dosen, pegawai dan mahasiswa. "Ke depan IPB dapat membangun kerjasama yang lebih terprogram dan terstruktur dan saling

menguntungkan dengan PT Anta Tirta Kurnia ke arah yang lebih baik di bidang pertanian," katanya.

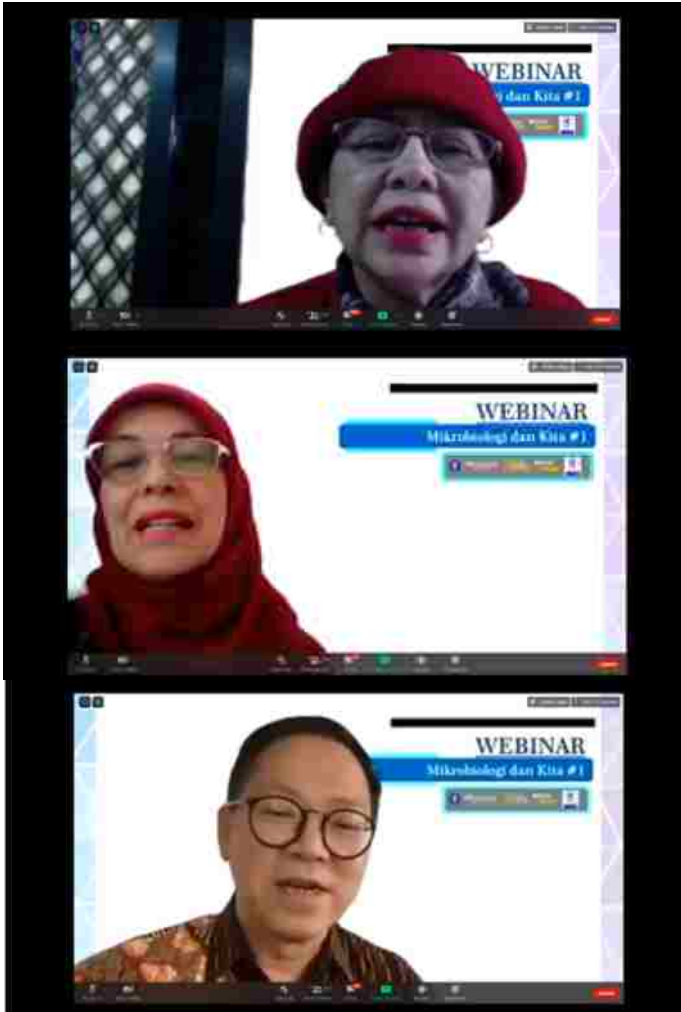
Sementara Direktur Utama PT Anta Tirta Kirana, Anwar Kurniawan mengatakan, "Pembuatan bilik disinfektan difungsikan sebagai tempat mensterilkan tubuh, dalam hal ini dosen, pegawai dan mahasiswa IPB University sehingga tubuh dalam kondisi bersih dari virus," imbuhnya.

Wakil Kepala Tani Center, Ir Ferdian Tonny, MS menyampaikan, bahwa 3 bilik ini nantinya akan ditempatkan masing-masing di Rektorat, Tani Center dan Departemen Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian.

(Awl/sn)



Ahli Mikrobiologi IPB University: Gunakan Masker untuk Minimalisir Konsentrasi Virus



Nilai minimum viral load atau konsentrasi virus di udara amat penting untuk memprediksi terjadinya infeksi virus. Jumlah minimum tersebut tergantung dari jumlah aerosol yang dilepaskan oleh orang yang terjangkiti. Risiko paling besar terjangkiti virus terdapat pada ruangan tertutup dengan sirkulasi udara yang buruk (misalnya pada lift), karena akan meningkatkan nilai viral load tersebut.

Hal ini disampaikan Prof Dr Antonius Suwanto, dosen IPB University dari Divisi mikrobiologi Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dalam Webinar Series Mikrobiologi dan Kita (9/7). Pada acara yang terselenggara berkat kerjasama Program Studi Mikrobiologi Pascasarjana IPB University dengan Perhimpunan Mikrobiologi Indonesia (Permi) Pusat dan Permi Cabang Bogor ini, Prof Antonius menekankan bahwa pemakaian masker akan menurunkan tingkat penularan karena tidak tercapainya nilai minimum viral load. "Selain itu, imunitas alami pada manusia juga berperan pada penularan virus tersebut, maka dari itu,

penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Salah satu cara mudah dan murah adalah dengan berjemur di bawah sinar matahari untuk meningkatkan produksi vitamin D3 secara alami. Vitamin D3 tersebut terkait dengan produksi Immunoglobulin A (IgA) yang berperan dalam menangkal patogen masuk ke dalam sel tubuh. Selain itu, konsumsi makanan fermentasi dan probiotik juga akan meningkatkan jumlah IgA dalam tubuh," ujarnya.

Dalam acara tersebut hadir juga pakar mikrobiologi lainnya yang juga dosen IPB University, Prof Dr Lisdar A Manaf yang membahas mengenai potensi jamur sebagai imunostimulan dan antivirus. Prof Lisdar mengatakan bahwa senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam dinding fungi memiliki potensi sebagai imunostimulan. Yakni senyawa beta glukukan yang berperan untuk meningkatkan sistem imun manusia atau khitin yang berperan bagi pencernaan.

"Jamur Royal Sun Agaricus yang telah dibudidayakan di Indonesia misalnya, mengandung beta glukukan yang dapat menstimulasi fungsi makrofag dan sel pembunuh alami, sel B dan sel T. Senyawa bioaktif tersebut akan berguna dalam hal infeksi virus seperti influenza yang terkait dengan coronavirus. Senyawa ini sebagai protease inhibitor untuk menghalang sel virus masuk ke dalam tubuh," jelasnya.

Prof Lisdar mengatakan saat ini, banyak peneliti gencar meneliti jamur dari golongan endofilik dan fungi laut dari mangrove dan laut dalam karena disebutkan kaya akan senyawa bioaktif. Disebutkan pula dari 17 jenis jamur pangan dan obat, sebanyak 14 jenis (82 persen) memiliki aktivitas antibakteri dan antitumor, 11 jenis (65 persen) sebagai antivirus dan 10 jenis (59 persen) dapat meningkatkan imunitas.

Contohnya Ganoderma lucidum atau lingzhi yang dikenal dapat mengatasi berbagai penyakit. Adapun masyarakat dapat membuat teh ganoderma secara mudah dengan pengeringan tubuh buah dan kemudian dibuat serbuk lalu disajikan seperti teh biasa, namun dengan dosis tertentu. Jamur juga dapat dikonsumsi sebagai pangan fungsional ataupun sebagai tonik. "Kita juga bisa mengekstraknya untuk mengambil senyawa-senyawa tertentu untuk dijadikan suplemen," tambahnya. **(MW/Zul)**

Mahasiswa IPB University Siap Kawal Pemerintah DKI Jakarta Bantu Cegah Penularan COVID-19



Kuliah Kerja Kuliah Nyata-Tematik (KKN-T) IPB University tahun ini digelar berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena dihadapkan pada kondisi Pandemi COVID-19. Rangkaian dari Kegiatan KKN-T IPB Tahun 2020 diawali dengan kegiatan serah terima mahasiswa ke wilayah tempat KKN-T dilakukan seperti yang terjadi di DKI Jakarta. Kegiatan serah terima mahasiswa KKN-T domisili DKI Jakarta dilaksanakan secara virtual, (7/7).

Melalui temu daring, Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University, Dr Ernani Rustiadi, Kepala Bidang Program Kuliah Kerja Nyata dan Pengabdian Mahasiswa LPPM, Dr Ninuk Purnaningsih dan Para Dosen Koordinator Wilayah DKI Jakarta, Ir Hermanu Widjaja, Dr Arzyana Sunkar, Dr Muhammad Findi Alexandi, Asri Sulistyawati, S.KPm, MSi dan Prima Gandhi, SP, MSi.

Prof Arif Satria menyampaikan bahwa mahasiswa yang akan melakukan KKN-T di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 310 mahasiswa yang tersebar di 33 wilayah kecamatan di DKI Jakarta.

“Kehadiran mahasiswa di lokasi KKN-T khususnya DKI Jakarta sebagai bentuk kontribusi kecil dari IPB University untuk membantu langkah-langkah yang dilakukan Provinsi DKI Jakarta dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Kesempatan berharga bagi mahasiswa, bukan hanya sekedar transfer knowledge dan teknologi, melainkan juga transfer inspirasi. Inspirasi tersebut akan menjadikan publik menjadi optimis dalam menangani COVID-19,” ujar Prof Arif Satria.

Menurutnya, kegiatan KKN-T ini menjadi media untuk menebar inspirasi dan mendapatkan inspirasi. Prof Arif berharap semangat dari Gubernur DKI Jakarta dalam menangani penyebaran COVID-19 di Jakarta dapat menjadi energi baru bagi mahasiswa.

Pada kesempatan tersebut, Anies Baswedan menyampaikan bahwa sejalan dengan KKN-T IPB tahun 2020 yang bertema pencegahan COVID-19, DKI Jakarta pun telah melakukan banyak pengendalian pencegahan penyebaran dan berupaya untuk menerapkan kebiasaan baru kepada masyarakat.

“Jangan pandang KKN-T ini hanya sebagai pemenuhan kewajiban perkuliahan saja. Jadikan KKN-T ini sebagai kesempatan untuk membawa perubahan di masyarakat. Awali dengan sepenuh hati dan buatlah masyarakat mengingat kedatangan mahasiswa KKN-T IPB University karena membawa perubahan untuk masyarakat dan terjalin hubungan yang jangka panjang,” ujar Anies Baswedan dalam sambutannya.

Gubernur DKI Jakarta juga menambahkan bahwa dalam kondisi pandemi ini, diperlukan upaya untuk membangun kebiasaan baru untuk pencegahan penularan, membangun kebiasaan-kebiasaan baru dan kebiasaan untuk membatasi kapasitas kegiatan menjadi 50 persen dari daya tampung. Kebiasaan tersebut ditumbuhkan dan diulang terus menerus. “DKI Jakarta telah memproduksi lebih dari 22 juta masker, setiap warga mendapat dua buah masker, bila tidak memakai maka akan didenda. Hal ini merupakan ikhtiar dari pemerintah, tetapi harus ada ikhtiar dari masyarakat,” kata Anies.

Anies berharap mahasiswa peserta KKN-T IPB University dapat mencari cara kreatif dalam proses pembiasaan tersebut untuk bisa membawa warga pada kebiasaan baru. Mahasiswa dapat berfokus pada cara penumbuhan kebiasaan baru agar warga memiliki pola hidup bersih dan sehat. **(LPPM/Zul)**

Sebanyak 20 Mahasiswa IPB University KKNT di Nunukan



Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) adalah sarana pembelajaran lapangan bagi putra-putri daerah Nunukan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berbeda. Sebagai area 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar), pemerintah Kabupaten Nunukan berharap hendaknya putra-putri daerah dapat berkontribusi nyata di daerahnya melalui program pengabdian masyarakat. Hal ini disampaikan Bupati Nunukan, Kalimantan Utara, Hj Asmin Laura Hafid, SE, MM saat menerima 20 mahasiswa peserta program KKN-T IPB University 2020 secara daring (7/7). Tahun ini, KKNT IPB University mengangkat tema "Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Techno Socio Entrepreneurship untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) pada Masa Pandemi COVID-19".

Pada KKN-T tahun ini, mahasiswa yang berpartisipasi berasal dari IPB University, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Borneo Tarakan dan Kejuruan Malang. Semua mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang berasal dari Nunukan.

Dr Yulina Eva Riany sebagai Koordinator Wilayah Kabupaten Nunukan mewakili IPB University menyampaikan bahwa akibat adanya pandemi COVID-19, kegiatan KKN-T IPB University tahun ini diselenggarakan secara berbeda dengan yang KKNT di tahun-tahun sebelumnya. KKNT tahun ini diselenggarakan dengan kegiatan minimum tatap muka.

Meski begitu, dosen IPB University dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), Fakultas Ekologi Manusia ini berharap mahasiswa dapat bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok KKNT yang berasal dari multidisiplin dan multi universitas sehingga program KKNT dapat terlaksana dengan hasil yang baik.

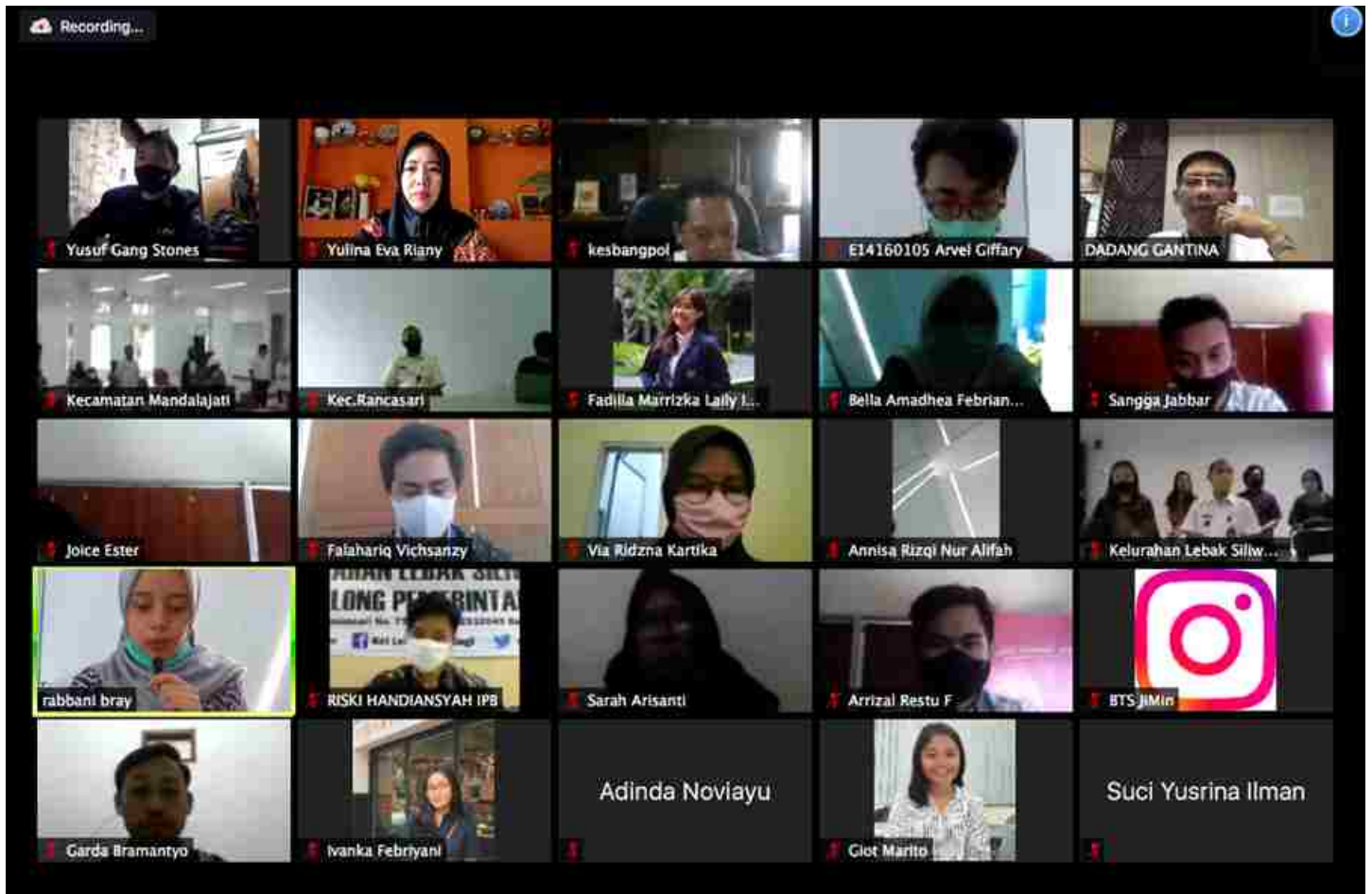
Pada kesempatan yang sama, Sekretaris Bappeda Kabupaten Nunukan, Wilson, SE memberikan kuliah atau pembekalan terkait potensi wilayah Kabupaten Nunukan. Kabupaten Nunukan yang merupakan kabupaten terbesar kedua setelah Kabupaten Tarakan di Kalimantan Utara adalah wilayah penghasil perikanan dan agribisnis yang potensial. Oleh karena itu, Wilson berharap kerjasama antara IPB University dan Kabupaten Nunukan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan KKNT saja.

"Kabupaten Nunukan ingin bermitra dalam bidang agribisnis dengan IPB University," ujarnya. **(dh/Zul)**

Akses
berita IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id

Sebanyak 36 Mahasiswa IPB University Siap Mengabdikan di Bandung



Pelaksana Tugas (Plt) Ketua Kesbangpol Kota Bandung, Dadang Gantina, SH, MA menerima 36 mahasiswa IPB University yang sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 2020, (8/7). Dalam acara serah terima ini, Dadang mengatakan bahwa kegiatan KKN-T Domisili yang melibatkan 36 mahasiswa IPB University asal Bandung ini dapat menjadi contoh bagi universitas lain untuk menyelenggarakan KKN-T di masa pandemi COVID-19.

Dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, Dadang berpesan agar mahasiswa senantiasa berkolaborasi dan bermitra dengan baik bersama pemerintah daerah lokasi KKN-T domisili mahasiswa.

“Kami berharap nantinya kerjasama ini tidak hanya saat KKN-T saja, namun dapat terus berlanjut meskipun KKN-T telah selesai,” ujarnya.

Sementara itu, Koordinator Wilayah KKN-T Kota Bandung, Dr Yulina Eva Riany mengatakan bahwa KKN-T yang bertema “Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya Wilayah

dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Techno Socio Entrepreneurship untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) pada Masa Pandemi COVID-19” tahun ini diikuti oleh 3.706 mahasiswa.

“KKN-T terbagi menjadi dua sesi, yaitu Juli-Agustus 2020 dan Januari-Februari 2021. Mahasiswa IPB University yang melakukan KKN-T pada bulan Juli-Agustus melaksanakan KKN-T nya di domisili masing-masing, tersebar di 197 wilayah dari Aceh hingga Papua,” ujar dosen IPB University dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), Fakultas Ekologi Manusia ini.

Dr Eva menegaskan agar mahasiswa tetap patuh pada prosedur KKN-T yang meminimalisasi kegiatan tatap-muka pada zona merah dan kuning penyebaran COVID-19. Apabila memang diharuskan untuk ada program tatap muka, hendaknya mahasiswa menjalankan programnya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. KKN-T di Bandung ini terdiri atas lima kelompok dan tersebar di lima kecamatan. **(dh/Zul)**